



## **Penerimaan Penggunaan E-KKN SISIRU dengan Pendekatan Model Penerimaan Teknologi di Universitas Muhammadiyah Luwuk**

**Siswadi Sululing<sup>1\*</sup>, Arif Mashuri<sup>2</sup>, Mediaty<sup>3</sup>, Sri Sundari<sup>4</sup>, Grace T Pontoh<sup>5</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Luwuk<sup>1</sup>, STIE Lasharan Jaya Makassar<sup>2</sup>,  
Universitas Hasanuddin Makassar<sup>3,4,5</sup>

**ABSTRACT:** Penerimaan penggunaan aplikasi teknologi dipengaruhi oleh variabel Kegunaan persepsian, Kemudahan penggunaan persepsian, Sikap menggunakan teknologi, dan Minat perilaku menggunakan model TAM pada Universitas Muhammadiyah Luwuk. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penggunaan sesungguhnya aplikasi e-KKN SISIRU. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel berjumlah 95 responden, metode pengumpulan data melalui metode penyebaran kuisioner dan metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya aplikasi e-KKN SISIRU. Selain itu, hasil penelitian ini juga menyarankan untuk menambah variabel seperti pengetahuan tentang domain pencarian, dan rancangan layar untuk dapat meningkatkan efisiensi penggunaan e-KKN SISIRU.

**Keywords:** technology acceptance model (TAM), Dosen, Mahasiswa, Aplikasi e\_KKN

*Submitted: 3 April; Revised:11 April ; Accepted: 23 April*

\* Corresponding Author: [siswadi.sululing@gmail.com](mailto:siswadi.sululing@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Di jaman sekarang ini perkembangan sistem teknologi informasi mengalami kemajuan yang pesat sekali, yang mana teknologi informasi sudah memasuki di setiap kehidupan manusia, dan organisasi. Dalam melakukan aktifitas baik manusia maupun organisasi sudah menggunakan teknologi informasi. Banyak program-program aplikasi dibuat untuk mempermudah manusia maupun organisasi untuk mencapai tujuannya masing-masing. Teknologi informasi sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok.

Ketergantungan masyarakat dunia terhadap teknologi informasi dan telekomunikasi menghasilkan banyak penelitian khususnya di negara maju mengenai keterkaitan penerimaan teknologi terhadap perilaku masyarakat yang menciptakan berbagai Technology Accptance Model (TAM). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986). Sebelum suatu aplikasi teknologi diterapkan perlu kesiapan teknologi dan penerimaan teknologi (Panday, 2020); pengujian teori TAM pada penerimaan teknologi e-Money (Wingdes et al., 2021); penerimaan teknologi dan informasi menggunakan TAM (Siregar, 2011) Penelitian terkait dengan TAM yaitu dua hal yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat dari teknologi dan kemudahan dalam menggunakan teknologi (Siregar, 2011); pengujian technology acceptance model (TAM) dan theory planned behavior (TPB) dengan hasil perceived ease of use (kemudahan) yang dirasakan dalam menggunakan software akuntansi My QAS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perceived usefulness (kegunaan) dalam menggunakan software akuntansi My QAS, intention dalam menggunakan internal software My QAS dipengaruhi oleh perceived usefulness dan perceived ease of use, faktor-faktor behavior antara lain attitude, subjective norm, dan technology support memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intention dalam menggunakan internal software My QAS, dan faktor behavior self efficacy gagal menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan intention dalam menggunakan software internal My QAS. (Lucyanda et al., 2010); sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi Chartered Accountant (CA). (Mihartinah & Coryanata, 2019);kepuasan pengguna sistem informasi akademik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Meha, 2019); analisis penerimaan penggunaan e-learning dengan pendekatan teori planned behavior (TPB) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara niat perilaku terhadap perilaku penerimaan dan penggunaan e-learning serta hubungan tidak signifikan antara kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku penerimaan dan penggunaan e-learning; analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan aplikasi e-Learning di Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan menggunakan modified technology acceptance model (TAM) dengan faktor-faktor seperti persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap kearah penggunaan, dan penggunaan nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penerimaan teknologi aplikasi e-learning oleh pengguna sangat rendah, sedangkan faktor pelatihan dan motivasi, merupakan faktor yang signifikan

mempengaruhi penerimaan dari aplikasi e-learning di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Pada penelitian sebelumnya masih menggunakan e-learning dengan pendekatan TPB dan terdapat hasil penelitian yang sangat rendah terkait penerimaan penggunaan teknologi. Oleh karena itu penulis mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel konstruk yang terdiri dari Kegunaan persepsian (Perceived Usefulness), Kemudahan penggunaan persepsian (Perceived ease of Use), Sikap terhadap Menggunakan Teknologi (Attitude towards Using Technology), Minat perilaku menggunakan teknologi (Behavioral Intention to Use), dan Penggunaan teknologi sesungguhnya (Actual Technology Use) pada Aplikasi e-KKN.

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan apakah variabel kemudahan penggunaan persepsian, kegunaan persepsian, sikap terhadap menggunakan teknologi, minat perilaku, berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya pada aplikasi e-KKN.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penerimaan Teknologi

Perpustakaan perlu mengkaji apakah sistem informasi yang digunakan di perpustakaan bisa diterima apa tidak. Dalam Teo (2011) disebutkan bahwa penerimaan teknologi didefinisikan sebagai "...as a user's willingness to employ technology for the task it is designed to support". Maksudnya bahwa penerimaan teknologi dapat didefinisikan sebagai kesediaan pengguna untuk menggunakan teknologi untuk mendukung tugas yang telah dirancang.

Mengenai kompleksitas untuk mengadopsi teknologi baru pertama kali dipopulerkan dengan teori difusi inovasi yang disampaikan Rogers.

Menurut Rogers ada kunci yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi, yaitu: keuntungan relatif (relative advantage), kompleksitas (*complexity*), dapat disesuaikan (*compatibility*), dapat diuji coba (*trialability*), dan dapat diobservasi (*observability*).

Selanjutnya mengenai faktor bagaimana komputer itu dapat menerima suatu sistem baru, menurut Wexler (2001) sebagaimana dikutip oleh Nugroho (2009), yaitu:

1. *Computer Self-Efficacy atau Internal Control.*

Merupakan kepercayaan dari pengguna terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan menggunakan sistem baru.

2. *Facilitating Conditions atau External Control.*

Lingkungan kerja yang kondusif dari sisi teknologi informasi.

3. *Intrinsic Motivation atau Computer Playfulness.*

Pengguna yang menggunakan komputer tidak hanya untuk bekerja tapi juga kesenangan atau mengerjakan tugas pribadi akan menunjukkan lebih siap menerima sistem baru.

4. *Emption atau Level of Computer Anxiety.*

Kekawatiran pengguna terhadap komputer yang akan berdampak negative pada kemudahan penggunaan sistem baru.

5. *Objective Usability.*

Seberapa banyak dan apapun sistem baru sesungguhnya dapat memberikan kontribusi pada kemampuan pengguna untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

6. *Perceived Enjoyment.*

Derajat penggunaan oleh pengguna untuk memperoleh kepuasan dalam menggunakan sistem baru. Smarkola dalam Teo (2011) menyebutkan bahwa model penerimaan teknologi yang bisa digunakan untuk mengukur kepercayaan penggunaan komputer dan sikap, yaitu:

1). *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1986, 1989, 1993); Davis, Bagozzi & Warshaw (1989) dan

2). *The Decomposed Theory of Planned Behavior (DTBP)* yang dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995). Smarkola menjelaskan bahwa meskipun TAM adalah model yang dapat memprediksi dengan baik untuk penggunaan komputer, tetapi DTPB merupakan model terbaik untuk memahami determinan sikap penggunaan komputer.

**B. *Technology Acceptance Model (TAM)***

Untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi yang digunakan di perpustakaan bisa dianalisis dengan menggunakan model TAM. Dengan demikian, TAM merupakan pisau analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap hadirnya teknologi. Sebelum model TAM muncul, ada teori yang dikenal dengan nama Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975, 1980). Berasal dari penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap dan perilaku, maka penekanan TRA waktu itu ada pada sikap yang ditinjau dari sudut pandang psikologi. Prinsipnya yaitu: menentukan bagaimana mengukur komponen sikap perilaku yang relevan, membedakan antara keyakinan ataupun sikap, dan menentukan rangsangan eksternal. Sehingga dengan model TRA menyebabkan reaksi dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi akan menentukan sikap dan perilaku pengguna tersebut. Selanjutnya pada tahun 1986 Davis melakukan penelitian Disertasi dengan mengadaptasi TRA tersebut. Lalu pada tahun 1989 Davis mempublikasikan hasil penelitian disertasinya pada jurnal MIS Quarterly, sehingga memunculkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Jadi dalam penerapannya maka model TAM jelas jauh lebih luas daripada model TRA. TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (behavioral theory) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan mengapa sistem informasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan bisa diterima atau tidak oleh pengguna. TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari

penggunanya. Disamping dibangun oleh dasar teori yang kuat, salah satu kelebihan dari model TAM lainnya adalah dapat menjawab kegalauan pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang ternyata gagal diterapkan di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh penggunanya yang tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.

Melalui TAM, asumsinya pada saat pengguna akan menggunakan sistem informasi yang baru maka ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use Perceived*)

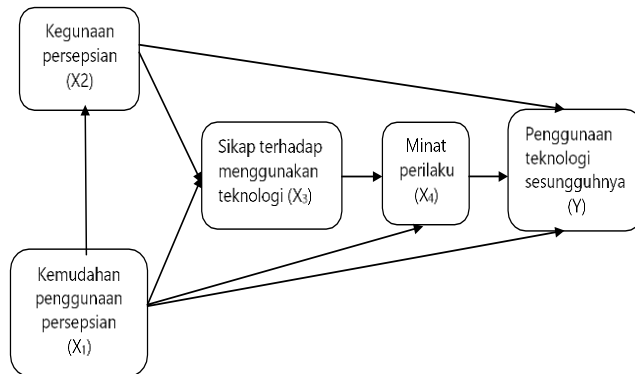
Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa "*ease*" artinya "*freedom from difficulty or great effort*". Selanjutnya "*ease to use perceived*", didefinisikan "*the degree to which a person believes that using a particular system would be free or effort*". Jika diaplikasikan untuk sistem informasi perpustakaan, maka maksudnya pengguna meyakini kalau sistem informasi perpustakaan tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem informasi sesuai dengan keinginan penggunanya. Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna.

2. Persepsi Kebermanfaatan (*Usefulness Perceived*)

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa "*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*". Hal ini dimaksudkan bahwa pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari penggunanya yang berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi atau tidak. Asumsinya jika pengguna mempercayai kalau sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya kalau berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya.

### C. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka konseptual penelitian ini adalah:



### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Luwuk pada awal bulan Juni 2021. Sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti KKN dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria pengambilan sampel adalah dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa peserta KKN dan yang dapat dihubungi via whatsapp grup. Total sampel berjumlah 95 yang terdiri dari 16 dosen pembimbing lapangan dan 79 mahasiswa peserta KKN.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan mengajukan kuisisioner secara online, dimana responden dapat mengakses dan mengisi kuisisioner secara online melalui link kuisisioner yang telah diberikan via whatsapp grup. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda; yang didasarkan pada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2017) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon \dots(1).$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Diperoleh hasil pengujian validitas instrumen berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen**

Variabel	r Hitung	r Tabel
Sikap Terhadap Perilaku	0,942	0,202
Minat Perilaku	0,279	0,202
Kegunaan Persepsian	0,752	0,202
Kemudahan Penggunaan	0,546	0,202
Penggunaan Sesungguhnya	0,942	0,202

Untuk melihat validitas dari masing-masing variabel tersebut di atas dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka variabel-variabel tersebut valid. Berdasarkan hasil uji validitas, nampak r hitung lebih besar dari r tabel maka variabel-variabelnya dinyatakan valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh reliabilitas statistics adalah:

**Tabel 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpa	N of item
,658	5

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui Nilai alpha cronbach"s sebesar 65,8% yang berarti reliabilitas.

## 3. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		Unstandardized Predictive Value
N		95
Normal Parameters a,b	Mean	14,9684211
	Std. Deviasi	0,21175718
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	0,48
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,612
Asymp.Sig. (2 tailed)		,849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik titik datanya menyebar dan tidak membentuk pola sehingga memenuhi syarat asumsi klasik. Hasil uji autokorelasi dengan durbin Watson: 1,784. Untuk nilai dL dan dU dengan menggunakan tabel Durbin Watson untuk jumlah sampel 95 dan variabel bebas yang digunakan ada 4 maka diperoleh nilai dL= 1,5795 dan nilai dU = 1,7546.

Dengan demikian,  $du < DW < 4-du$  yaitu sebesar  $1.7546 < 1.784 < 2.2454$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Sedangkan untuk Uji Multikolinieritas berdasarkan olah data untuk colinieritas statistic diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel adalah 1,092,1,108,1,323, dan 1,244. Kesimpulan bahwa memenuhi multikolinieritas.

#### 5. Pengujian Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. Dalam hal ini ada dua cara yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)
  - a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabelbebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
  - b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabelbebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.
  - a. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
  - b. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

**H1. Diduga bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap kegunaan persepsian.**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,675	1,655		10,074	,000
1 X <sub>1</sub>	,143	,111	,132	1,287	,201

a. Dependent Variable: X<sub>2</sub>

Rumus untuk mencari Nilai t tabel =  $(\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) = (0,05/2; 95-1-1) = 0,025; 93$ . Angka 93 lihat di t tabel akan mendapatkan nilai



1.98580. Maka  $t$  hitung  $1,287 < t$  tabel  $1,986$ . Ini berarti kemudahan penggunaan persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan persepsian (Hipotesis ditolak). Hal ini disebabkan oleh layanan e-KKN berbasis lokasi masih berada pada tahap pertumbuhan (growth), sehingga kemudian penggunaan persepsian menjadi point penting pengguna untuk meningkatkan niat penggunaan persepsian. Kemudahan penggunaan persepsian yang berbasis lokasi, yang merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi, dapat ditinjau dari desain antar muka pengguna. Secara praktis desain antarmuka sebuah aplikasi sering kali dirasakan sulit oleh pengguna. Desain antar muka pengguna harus dibuat mudah, sehingga interaksi antar pengguna dapat dilakukan dengan sederhana dan seefisien mungkin (Anggraeni, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait penerimaan e-learning menggunakan TAM (Sakdiyah et al., 2019); (Rahayu et al., 2017); hasil penelitian lain berpengaruh signifikan antara kemudahan penggunaan terhadap kegunaan persepsian (Andyka et al., 2012).

**H2. Diduga bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian berpengaruh terhadap sikap menggunakan teknologi**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,309	1,678		13,293	,000
1 X <sub>1</sub>	,183	,079		,321	,023
X <sub>2</sub>	,012	,073	,237	,171	,865
			,017		

a. Dependent Variable: X<sub>3</sub>

Rumus untuk mencari Nilai  $t$  tabel =  $(\alpha/2; n-k-1$  atau  $df$  residual) =  $(0,05/2; 95-2-1) = 0,025; 93$ . Angka 92 lihat di  $t$  tabel akan mendapatkan nilai  $1,98609$ . Maka  $t$  hitung  $0,321 < t$  tabel  $1,987$ . Ini berarti kemudahan penggunaan persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap kemudahan persepsian (Hipotesis ditolak). Hal ini disebabkan persepsi kemudahan penggunaan belum mampu meyakinkan pengguna bahwa e-KKN mudah digunakan dan bukan merupakan beban bagi pengguna. Website e-KKN SISIRU yang mudah digunakan akan terus dipakai oleh perguruan tinggi (Habib Hanafi, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait penerimaan e-learning menggunakan TAM (Sakdiyah et al., 2019); (Rahayu et al., 2017); hasil penelitian lain berpengaruh signifikan antara kemudahan penggunaan terhadap kegunaan persepsian (Andyka et al., 2012); (Rani, 2020); (Radnan & Purba, 2018); berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (Devi et al., 2018);

kemudahan penggunaan dan kegunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap sikap perilaku (Saptarina, 2013);(Syahril & Rikumahu, 2019);(Hazar & Yilmaz, 2019);(Lusia Tria Hatmanti Hutami dan Epsilandri Septyarini, 2019).

**H3. Diduga bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya.**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,351	1,811		6,268	,000
1 X <sub>1</sub>	,160	,085		1,881	,063
X <sub>2</sub>	,066	,078	,193	,845	,400
			,087		

a. Dependent Variable: Y

Rumus untuk mencari Nilai t tabel=  $(\alpha/2;n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) = (0,05/2;95-2-1) = 0,025;93$ . Angka 92 lihat di t tabel akan mendapatkan nilai 1.98609 . Maka t hitung 1,881 < t tabel 1,987. Ini berarti kemudahan penggunaan persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (Hipotesis ditolak). Hal ini disebabkan oleh munculnya perilaku individu untuk menggunakan layanan e-KKN dipengaruhi dari munculnya niat awal terhadap sistem layanan e-KKN berbasis lokasi. Niat penggunaan merupakan representasi sukarela dan kesiapan kognitif pengguna untuk benar-benar menggunakan layanan e-KKN berbasis lokasi. Niat awal yang positif akan mendorong perilaku yang semakin besar untuk menggunakan layanan e-KKN berbasis lokasi namun apabila niat awal yang terbentuk adalah negatif, maka akan dapat mengurangi perilaku seseorang untuk menggunakan sistem layanan e-KKN berbasis lokasi. Dengan kata lain, seseorang akan menggunakan layanan e-KKN berbasis lokasi jika telah memiliki niat awal untuk menggunakan layanan e-KKN berbasis lokasi (Habib Hanafi, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait penerimaan e-learning menggunakan TAM. (Rahayu et al., 2017); (Radnan & Purba, 2018); (Yuliandewi et al., 2016); (Ida Sari Wahyuni, dkk,2016).

**H4. Diduga bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap minat perilaku**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,516	1,154		19,503	,000
1 X <sub>1</sub>	,181	,078	,235	,331	,022

a. Dependent Variable: X<sub>3</sub>

Rumus untuk mencari Nilai t tabel =  $(\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) = (0,05/2; 95-1-1) = 0,025; 93$ . Angka 93 lihat di t tabel akan mendapatkan nilai 1.98580. Maka t hitung  $0,331 < t \text{ tabel } 1,986$ . Ini berarti kemudahan penggunaan persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku (Hipotesis ditolak). Hal ini disebabkan antara persepsi kemudahan dari pengguna e-KKN SISIRU terhadap minat dalam menggunakan e-KKN SISIRU, dimana semakin rendah kemudahan yang diterima pengguna maka semakin rendah pula minat seseorang untuk terus menggunakan e-KKN SISIRU demikian pula sebaliknya (Priambodo & Prabawani, 2016).

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian lainnya bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku (Syahril & Rikumahu, 2019).

**H5. Diduga bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya.**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,457	1,250		9,963	,000
1 X <sub>1</sub>	,169	,084	,204	2,014	,047

a. Dependent Variable: Y

Rumus untuk mencari Nilai t tabel =  $(\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) = (0,05/2; 95-1-1) = 0,025; 93$ . Angka 93 lihat di t tabel akan mendapatkan nilai 1.98580. Maka t hitung  $2,014 > t \text{ tabel } 1,986$ . Ini berarti bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (Hipotesis diterima). Hal ini disebabkan kemudahan penggunaan yang diperoleh pengguna tentu akan meningkatkan penggunaan teknologi yang sesungguhnya.

**H6. Diduga bahwa variabel sikap menggunakan teknologi berpengaruh terhadap minat perilaku**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,821	1,894		10,468	,000
1 X <sub>3</sub>	,152	,095	,163	1,591	,115

a. Dependent Variable: X<sub>4</sub>

Rumus untuk mencari Nilai t tabel =  $(\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) = (0,05/2; 95-1-1) = 0,025; 93$ . Angka 93 lihat di t tabel akan mendapatkan nilai 1.98580. Maka t hitung  $1,591 < t \text{ tabel } 1,986$ . Ini berarti bahwa variabel sikap menggunakan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku (Hipotesis ditolak). Hal ini disebabkan oleh pengguna belum merasakan sebuah manfaat saat menggunakan internet sehingga pengguna tidak merasa enjoy, tidak merasa senang, yang dimiliki oleh responden maka tidak akan mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan e-KKN SISIRU (Malang & Fakhrunnisa, n.d.)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait penerimaan e-learning menggunakan TAM (Sakdiyah et al., 2019); (Handayani dan Harsono, 2016).

**H7. Diduga bahwa variabel minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya.**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10. Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,472	2,728		4,939	,000
1 X <sub>4</sub>	,066	,119	,057	,549	,584

a. Dependent Variable: Y

Rumus untuk mencari Nilai t tabel =  $(\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) = (0,05/2; 95-1-1) = 0,025; 93$ . Angka 93 lihat di t tabel akan mendapatkan nilai 1.98580. Maka t hitung  $0,549 < t \text{ tabel } 1,986$ . Ini berarti bahwa variabel minat perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (Hipotesis ditolak). Hal ini disebabkan pengguna belum memiliki kecenderungan minat untuk menggunakan e-KKN. Pengguna merasa tidak puas dengan layanan yang diberikan oleh e-KKN sehingga mereka tidak terus menggunakan e-KKN untuk mencari informasi yang bersifat media pembelajaran, yang pada akhirnya pengguna mencari aplikasi lain (Andyka et al., 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait penerimaan e-learning menggunakan TAM (Sakdiyah et al., 2019).

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Terdapat tujuh hipotesis yang telah diajukan. Hasil yang diperoleh yakni satu hipotesis terbukti diterima atau berpengaruh adalah variabel kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (H5). Sedangkan enam hipotesis lainnya terbukti ditolak atau tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya, yaitu H1, H2, H3, H4, H6, dan H7. Sedangkan rekomendasi yang diberikan adalah aplikasi e\_KKN SISIRU perlu disosialisasikan ke semua dosen dan mahasiswa sedini mungkin sehingga dosen pembimbing lapangan yang ditunjuk sebagai pendamping dan mahasiswa peserta KKN sudah paham menggunakan aplikasi tersebut.

**PENELITIAN SELANJUTNYA**

Untuk penelitian berikutnya, sampel perlu diperbanyak lebih dari 100, dan juga perlu penambahan variabel yakni pengetahuan hal domain pencarian, dan rancangan layar untuk peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Medyati, Ibu Sri Sundari, Ibu Grace T Pontoh yang telah memberikan masukan untuk penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor Univ. Muhammadiyah Luwuk yang telah memberikan ijin penelitian.

## **REFERENSI**

- Andyka, R. S., Endang Siti, A., & Heru, S. (2012). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Youtube Dengan Pendekatan TAM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3 (1), 1-11.
- Anggraeni, R. (2015). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). *Ekonomi Bisnis*, 20(1), 44-52. <https://doi.org/10.17977/um042v20i1p44-52>
- Devi, E., Agung, F., Informasi, J. S., Komputer, F. I., & Nuswantoro, U. D. (2018). Analisa Minat Penggunaan Aplikasi TB eScoring dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Edu Komputika Journal*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v5i1.23331>
- Habib Hanafi, K. dan H. S. (2012). WEBSITE UB TERHADAP SIKAP PENGGUNA. Pengaruh persepsi kemanfaatan & persepsi kemudahan website UB Terhadap sikap pengguna, 8. <https://media.neliti.com/media/publications/77568-ID-pengaruh-persepsi-kemanfaatan-dan-persep.pdf>
- Handayani, W. P. P., & Harsono, M. (2016). Aplikasi Technology Acceptance Model (Tam) Pada Komputerisasi Kegiatan Pertanian. *Jurnal Economia*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i1.8415>
- Hazar, H. B., & Yilmaz, N. K. (2019). The rise of internet of things (IoT) and its applications in finance and accounting. *Pressacademia*, 10 (10), 32-35. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2019.1139>
- Ida Sari Wahyuni, dkk. (2016). Analisis Penerapan E-learning Berbasis Edmodo Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di SMKN 1 Tenganan 4(4), 1-18.
- Lucyanda, J., Fakultas, D. A., & Unisma, E. (2010). Pengujian Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory Planned Behavior (TPB). *JRAK Agustus*, 2(1995), 1-14.
- Lusia Tria Hatmanti Hutami dan Epsilandri Septyarini. (2019). Intensi Penggunaan Electronic Wallet Generasi Millenial Pada Tiga Startup "Unicorn" Indonesia Berdasarkan Modifikasi Tam. *Jurnal Manajemen*, 8 (2), 136-145. <https://doi.org/10.26460/jm.v8i2.702>
- Malang, U. B., & Fakhrunnisa, A. (n.d.). Terhadap Minat Menggunakan Internet (Studi Pada Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ilmu Administrasi).

- Pengaruh persepsi kemanfaatan & sikap pengguna terhadap minat menggunakan internet, 9.
- Meha, R. H. (2019). Skripsi, Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik, 200.
- Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77-88. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.77-88>
- Panday, R. (2020). Dampak COVID19 Pada Kesiapan Teknologi dan Penerimaan Teknologi di Kampus. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 107-116. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.276>
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127-135.
- Radnan, P. Y., & Purba, J. T. (2018). the Use of Information Communication Technology (Ict) As the Technology Acceptance Model (Tam) of Mobile Banking. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9 (2), 283. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i2.2057>
- Rahayu, F. S., Budiyo, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87-98. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20>
- Rani, D. M. (2020). Analisis Technoogy Acceptance Model (TAM) pada Penggunaan Aplikasi Mobile JKN. 21. Sakdiyah, L., Effendi, R., & Kustono, A. S. (2019). Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *E- Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11151>
- Saptarina. (2013). No Title. Skripsi, Pengaruh TAM terhadap sikap pengguna OVO, 24.
- Siregar, K. R. (2011). Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM). *Rekayasa*, 4(1), 27-32.
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(2), 201-214. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i2.201>
- Wingdes, I., Kosasi, S., Ayu, I. D., & Yuliani, E. (2021). Perbandingan Metode Pengujian Teori TAM Pada Penerimaan Teknologi E-Money di Pontianak. 01, 26-33. <https://doi.org/10.21456/vol11iss1pp26-33>
- Yuliandewi, P. R., Agustini, K., & Pradnyana, I. M. A. (2016). Wajah Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model ( TAM ) Studi Kasus : Smk

Negeri 1 Singaraja. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI), 5 (3).

Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Jogjakarta: Penerbit Andi. Penerbit Andi.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta